

**BAB II**

**LITERASI, KENDALA, PENGELOLA DAN JAMAAH MASJID**

**TERHADAP PERBANKAN SYARIAH**

**A. Literasi**

**1. Pengertian Literasi**

Literasi yang dalam bahasa Inggrisnya *literacy* berasal dari bahasa Latin yaitu *littera* (huruf) sering diartikan sebagai keaksaraan. Jika dilihat dari makna hurufiah literasi berarti kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Seringkali orang yang bisa membaca dan menulis disebut literat, sedangkan orang yang tidak bisa membaca dan menulis disebut iliterat atau buta aksara. (Kern, 2000).

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, sekarang definisi baru dari literasi menunjukkan pengertian baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajarannya.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am dijelaskan bahwa literasi atau pengetahuan itu sangat penting bagi seorang muslim, dengan demikian seorang muslim harus mampu membedakan hal-hal yang dibolehkan dan dilarang oleh Islam. Sebagaimana ayat dibawah ini:

وَمَا لَكُمْ إِلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا

أَضْطَرَرْتُمْ إِلَيْهِ وَإِنَّ كَثِيرًا لَيُضِلُّونَ بِأَهْوَاءِهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ



*“Dan sesungguhnya kebanyakan (dari manusia) benar-benar hendak menyesatkan (orang lain) dengan hawa nafsu mereka tanpa pengetahuan. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas” (Q.S Al-An’an:119).*

Pada zaman saat ini literasi memiliki banyak variasi, seperti literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah, dan lain sebagainya. Pada hakikatnya berliterasi secara kritis dalam masyarakat demokratis diringkas dalam lima verba: memahami, meliputi, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks. Kesemuanya merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis. Pada lembaga keuangan syariah pun terdapat beberapa literasi seperti literasi keuangan syariah dan literasi perbankan syariah.

Literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai keadaan mengetahui produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil sebuah keputusan ekonomi sesuai dengan syariah. Prinsip dari keuangan syariah adalah keyakinan pada tuntunan ilahi, tidak ada riba, tidak investasi haram, tidak ada *gharar* (ketidakpastian), tidak ada *maysir*

(judi/spekulasi), berbagi resiko dan pembiayaan didasarkan pada aset riil. (Vicary, 2012).

Literasi keuangan syariah (*Islamic financial literacy*) adalah di mana seseorang mampu menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kemakmuran sesuai dengan landasan hukum Islam (Al-Qur`an dan Hadits).

Perbedaan literasi keuangan syariah dengan literasi keuangan konvensional terletak pada prinsip bagi hasil, dimana tidak hanya keuntungan tetapi juga kerugian yang ditanggung bersama. Keuangan syariah mewajibkan debitur diberikan tenggang waktu yang cukup tanpa denda. Adanya sikap arif dan rasional dalam pengelolaan dapat membawa kesejahteraan dan terhindar dari kemiskinan. (Mukaromah, 2018).

Oleh karena itu, *maqasid* (tujuan) literasi keuangan syariah adalah agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhannya, memahami dengan baik manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajibannya, serta menentukan pilihan. Produk keuangan yang telah dibuat adalah layanan yang dapat meningkatkan kesejahteraan berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan.

Sedangkan literasi perbankan syariah dapat didefinisikan sebagai pengetahuan, kepercayaan/ keyakinan, dan sikap dalam membuat keputusan-keputusan berkaitan dengan berbagai aktivitas perbankan seseorang yang

dalam hal ini lebih spesifik perbankan syariah. Dengan kata lain yaitu pemahaman yang dimiliki oleh seseorang tentang perbankan syariah. Pengetahuan dan kesadaran tentang perbankan syariah ini penting karena tanpa adanya kedua hal tersebut maka mustahil seseorang akan melakukan kegiatan perbankannya dengan perbankan syariah. Bahkan seseorang yang sudah memahami atau mempunyai kesadaran tentang bank syariah pun belum tentu menggunakan perbankan syariah. (Kahenni, 2019).

Konsep literasi perbankan syariah tidak lepas dari konsep ekonomi Islam yaitu tentang larangan *riba* (bunga), larangan *gharar* (ketidakpastiaan), dan larangan *maysir* (perjudian). Ekonomi Islam hadir sebagai alternatif bagi kamu muslim dalam memenuhi kebutuhan keuangannya.

Pemahaman tentang literasi keuangan Islam khususnya perbankan syariah sangat penting karena: (1) konsumen harus peduli dengan pengelolaan dana hasil kerja kerasnya sendiri karena tidak ada pihak lain yang akan melakukannya kecuali konsumen itu sendiri; (2) konsumen adalah pihak yang paling tahu dengan rinci apa yang menjadi kebutuhan finansialnya; (3) konsumen pada saat ini dihadapkan pada berbagai jenis produk keuangan yang bervariasi sehingga menuntut pengetahuan yang memadai dalam memilih produk keuangan yang dapat memenuhi ekspektasinya; (4) memahami literasi keuangan Islam merupakan bagian dari kewajiban seorang muslim. Muslim harus peduli tentang larangan unsur *riba*, *maysir*, dan *gharar* dalam memilih produk keuangan. Hal ini menjadi implikasi lebih lanjut terhadap realisasi *al-falah*, baik di dunia maupun akhirat. (Eliza, 2019).

Dalam literasi perbankan syariah mencakup pengetahuan, kepercayaan/keyakinan dan sikap terhadap bank syariah adalah sebagai berikut:

- a) literasi merupakan suatu pelajaran yang didapat oleh seseorang dari sebuah pengalaman. Literasi nasabah merupakan informasi yang disimpan oleh nasabah dalam ingatannya. Pengetahuan adalah hasil indra manusia yang diperoleh dari pengalaman hidup, yang menjadi acuan untuk pembentukan sikap.
- b) Sebelum nasabah menggunakan jasa perbankan syariah, maka diperlukan beberapa informasi atau literasi akan suatu bank itu, agar kiranya tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Selain berkaitan dengan literasi, di Al-Qur'an sudah dijelaskan tentang pentingnya literasi pada surah Al-Mujadilah ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانزُتُوا فَانزُتُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا

الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Mujadillah:11).*

## 2. Jenis-Jenis Literasi

Menurut (Dinas Kearsipan dan Perpustakaan, 2021) mengacu pada pengertian serta tujuan dari literasi yang sudah dijelaskan diatas, literasi dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut:

- a. Literasi dasar bisa didefinisikan sebagai kemampuan dasar dalam membaca, menulis, mendengar, dan berhitung.
- b. Literasi perpustakaan bisa dipahami sebagai kemampuan dalam memahami serta membedakan karya tulis fiksi maupun non fiksi, memahami bagaimana cara menggunakan katalog dan indeks, hingga kemampuan untuk memahami informasi pada saat membuat suatu karya tulis dan penelitian.
- c. Literasi media bisa dipahami sebagai kemampuan untuk mengetahui dan membca berbagai jenis media, baik media elektronik, cetak, dan lain sebagainya, serta memahami cara menggunakan media-media tersebut.
- d. Literasi teknologi dapat dipahami sebagai seperangkat kemampuan untuk mengetahui dan memahami segala hal yang berhubungan dengan teknologi, seperti hardware, software, serta mengerti bagaimana cara menggunakan internet, hingga memahami etika dalam memanfaatkan sebuah teknologi.
- e. Literasi visual adalah pemahaman dan kemampuan dalam menginterpretasikan dan memberi makna informasi yang berbentuk gambar dan visual.

### **3. Tujuan Literasi**

Adapun paradigma literasi ini tentunya bukan hanya tanpa tujuan yang pasti. Melihat dari beberapa pengertian literasi tersebut dapat diambil beberapa tujuan literasi diantaranya adalah:

- a. Memperkuat nilai kepribadian literasi
- b. Mengembangkan dan menumbuhkan budi pekerti
- c. Memberikan nilai kritis pada karya tulis
- d. Mengisi waktu dengan literasi agar lebih berguna
- e. Dapat meningkatkan pengetahuan dengan literasi
- f. Dapat meningkatkan pemahaman pengambilan intisari dari sebuah literasi

### **4. Manfaat Literasi**

Selain memiliki tujuan, literasi juga memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

- a. Melatih dalam hal pengetahuan
- b. Menambah kosa kata
- c. Meningkatkan fokus dan konsentrasi
- d. Mengoptimalkan pengetahuan
- e. Mempertajam dalam menangkap makna sebuah informasi
- f. Melatih kemampuan berfikir dan menganalisa
- g. Meningkatkan kemampuan verbal
- h. Meningkatkan kemampuan interpersonal

## **B. Kendala**

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002) mendefinisikan pengertian kendala adalah faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran. Sedangkan pengertian dari kendala adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal, pada saat proses belajar dan pembelajaran pasti ada kalanya seorang individu terutama pengelola atau jamaah masjid mengalami kendala dalam proses pemahaman. Kendala itu bisa ditimbulkan oleh adanya hambatan baik yang berasal dari luar maupun dari dalam yang menyebabkan terhambatnya dalam mencapai suatu tujuan.

Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. (Sari, 2018).